



PELATIHAN MANAJEMEN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH(MDTA) DI DESA LOBU JIUR KECAMATAN AEK KUASAN KABUPATEN ASAHAN**Oleh****Suhardi****IAIDU Asahan Fakultas Tarbiyah Prodi MPI****E-mail: suhardi@iaidu-asahan.ac.id**

Article History:*Received: 07-04-2022**Revised: 15-04-2022**Accepted: 24-05-2022***Keywords:***Pelatihan, Manajemen,**Madrasah,**Diniyah, Takmiliyah*

Abstract: *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah merupakan sebuah lembaga non formal yang memiliki yayasan tersendiri di desa Lobu Jiur, MDTA Lobu Jiur berusaha sebaik mungkin dalam mempersiapkan peserta didik yang unggul serta berwawasan luas dan memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah. Selain mempersiapkan peserta didik yang baik, Guru merupakan peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, keberhasilan pembelajaran yang bermutu juga tidak terlepas dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, juga sarana prasarana yang terpenuhi dalam proses pembelajaran. Tujuan pengabdian untuk mengetahui Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) di desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan metode pengabdian yang digunakan adalah metode studi wilayah hasil pengabdian pelatihan manajemen mampu mendorong pengelolaan MDTA semakin baik, dan memberikan pembelajaran yang sangat penting untuk mengelola MDTA dengan sistem manajemen yang baik. Karena didalam sebuah lembaga harus dengan sistem manajemen yang baik agar sebuah visi dan misi lembaga tersebut dapat terlaksana dengan baik.*

PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam serta memiliki wawasan luas dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi orang yang bertakwa dan beriman serta berakhlak mulia. Kedudukan Madrasah Diniyah dalam lembaga pendidikan merupakan pelengkap dari sekolah pendidikan formal.

Madrasah Diniyah merupakan bentuk madrasah pertama yang terdapat di Indonesia. Madrasah Diniyah merupakan salah satu pendidikan Islam yang masuk dalam kategori pendidikan non formal. Namun pada era globalisasi ini Madrasah Diniyah menjadi lembaga pendidikan yang dipandang sebelah mata. Hal tersebut dikarenakan Madrasah Diniyah di Indonesia baru mendapat pengakuan dan perhatian khusus dari pemerintah pada akhir-



akhir ini yang terdapat pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang dikuatkan pula dengan PP. Nomor 55 Tahun 2003 yakni dengan syarat Madrasah Diniyah tersebut memuat pembelajaran (kurikulum) yang di anjurkan oleh pemerintah. Madrasah Diniyah sendiri memiliki ciri khas selain materi yang diajarkan, terdapat pula prinsip pendidik. Tenaga pendidik di Madrasah Diniyah menggunakan prinsip keikhlasan.

Dalam hidup semua manusia pasti melangsungkan hidupnya dengan dasar yang dijadikan pedoman dari segala aktivitas yang akan di lakukannya. Begitupun juga mdarasah diniyah, Madrasah Diniyah memiliki dasar-dasar antara lain: Pertama, dasar religius yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tercantum dalam al-Qur'an dan Hadits. Kedua, dasar Yuridis atau hukum yaitu dasar dari pancasila, UndangUndang dasar 1945 dan dasar operasional yakni UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah merupakan sebuah lembaga non formal yang memiliki yayasan tersendiri di desa Lobu Jiur, MDTA Lobu Jiur berusaha sebaik mungkin dalam mempersiapkan peserta didik yang unggul serta berwawasan luas dan memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah. Selain mempersiapkan peserta didik yang baik, Guru merupakan peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, keberhasilan pembelajaran yang bermutu juga tidak terlepas dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, juga sarana prasarana yang terpenuhi dalam proses pembelajaran.

Meningkatkan pemahaman pendidik melalui manajemen di Madrasah Diniyah sangat penting dilakukan karena sekarang ini masyarakat menanggapi bahwa Madrasah Diniyah bukan hal penting bagi pendidikan anak-anaknya, karena sudah terdapat lembaga formal seperti sekolah. Anggapan ini yang menjadikan Madrasah Diniyah jauh dari kata maju. Padahal lahirnya lembaga pendidikan Islam Madrasah Diniyah menjadikan salah satu solusi yang tepat dalam meminimalisir krisis moral yang terjadi pada saat ini. Hal ini dikarenakan Madrasah Diniyah merupakan lembaga yang memberikan pelajaran agama kepada peserta didik, dengan hal itu Madrasah Diniyah merupakan pelengkap atau tambahan bagi pembelajaran yang terdapat di sekolah.¹

Dalam meningkatkan pemahaman pendidikan anak, seorang pendidik mempunyai peran yang sangat besar, selain itu keberhasilan pembelajaran yang bermutu juga tidak terlepas dari strategi pembelajaran dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan. Agar kegiatan pembelajaran tersebut bermutu, maka seorang pendidik harus bisa membuat kelas menjadi menyenangkan, dan juga seorang guru harus menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku serta menumbuhkan motivasi, bakat, minat peserta didik. Selain itu dapat memberikan pelayanan yang bermutu yang sifatnya masif dan terbuka untuk dengan mudah menjangkau minat masyarakat yang lebih luas.

Di era sekarang ini, banyak masyarakat yang menganggap Madrasah Diniyah tidak penting dalam pendidikan Islam, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya mutu pendidikan yang terdapat di dalam Madrasah Diniyah. Terdapat banyak kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Diniyah. Salah satunya yakni dalam penerapan kurikulum, karena dapat diketahui bahwa kurikulum Madrasah Diniyah belum ada yang

¹ Muhammad Ripin Ikwandi, *Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu*, (EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 4, no. 1, 2017), h. 32–45.



tertulis, dan begitu juga SDM yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah.²

Dalam mempertahankan eksistensi Madrasah Diniyah agar tetap diminati oleh masyarakat sekitar diperlukan adanya strategi, yaitu penyelenggaraan pembelakalan untuk guru mengenai materi, metode, dan strategi yang sesuai bagi kompetensi Madrasah Diniyah, penyelenggaraan pembinaan untuk Madrasah Diniyah (meliputi manajemen dan pembelajaran). Dari penelitian terhadulu 4 dalam jurnal yang berjudul "Learning Management In Improving The Quality Of Graduates Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) In Sukabumi District" dikatakan bahwa dalam meningkatkan kualitas Madrasah Diniyah terhalang oleh anggaran bantuan serta pengawasan dan pembinaan yang belum optimal, namun dalam manajemen pembelajaran sudah cukup untuk memenuhi kompetensi lulusan.

Untuk menjadikan manusia yang berkualitas maka lembaga pendidikan harus selalu relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat. Maka dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan pengelolaan dan manajemen yang baik, agar hasil yang dicapai memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara khusus standar pendidik dan tenaga pendidik didasarkan pada PP. NO 19 Tahun 2005 Pasal 28 yaitu pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Manajemen merupakan sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan- tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran- sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber- sumber lain.

Manajemen pada madrasah bertujuan untuk mengatur/mengelola penyelenggaraan kegiatan madrasah. Pengelolaan di madrasah pada umumnya masih bersifat seadanya tanpa dikelola secara profesional, akan tetapi ada madrasah yang dikelola secara profesional sehingga melahirkan anak didik yang memiliki kualitas lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya.

Berdasarkan paparan diatas saya tertarik melakukan pengabdian dengan judul **Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah(Mdta) Di Desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.**

METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode studi wilayah. Studi wilayah adalah pengkajian yang digunakan untuk menjelaskan hasil dari sebuah penelitian tentang suatu masalah sesuai wilayah dimana masalah tersebut terjadi.

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pelatihan kiat menjadi pengajar yang memiliki kualitas yang lebih baik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) di desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan bertambah pengetahuan dan wawasan tentang pelatihan manajemen MDTA

Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarkat. Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan studi pustaka tentang Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah

² Nuriyatun Nizah, *Dinamika Madrasah Diniyah : Suatu Tinjauan Historis*, (Edukasia 11, no.1 2016), h. 181-202.



1. Takmiliyah Awwaliyah (MDTA).
2. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk melakukan Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) di desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama panitia pelaksana.
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan masyarakat.

Program pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan sarana yang disediakan oleh desa Lobu Jiur, yaitu aula kantor balai desa Lobu Jiur. Sedangkan alat yang digunakan dalam kegiatan ini berupa, buku harian, ATK, laptop, proyektor yang telah disusun berdasarkan konsep yang telah ditetapkan. Waktu kegiatan dimulai bulan Januari dan berakhir Maret 2022, tempat kegiatan Aula Balai Desa Lobu Jiur.

Sasaran Pengabdian Desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan merupakan salah satu wilayah yang terdapat sebuah pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) atau di sebut sekolah arab. Dengan adanya MDTA tersebut Masyarakat di Desa Lobu Jiur khususnya guru-guru dapat memiliki kualitas pendidik yang lebih berkompeten. Maka dalam hal ini kami dari Tim Pengabdian ingin lebih memberikan Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA).

Beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah keterbatasan waktu pelatihan. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk itu adalah melaksanakan kegiatan ini dengan memberikan fasilitas yang lengkap untuk menambah semangat peserta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.



Gambar (1) Sosialisasi Ke MDTA mengenai Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) di desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

HASIL

1. Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) di desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.

Dalam pelaksanaan pelatihan manajemen MDTA memang belum pernah dilaksanakan, alhamdulillah dengan adanya kegiatan ini yaitu pelatihan manajemen MDTA mampu mendorong pengelolaan MDTA semakin baik, dan memberikan pembelajaran yang sangat penting untuk mengelola MDTA dengan sistem manajemen yang baik. Karena didalam sebuah lembaga harus dengan sistem manajemen yang baik agar sebuah visi dan misi lembaga tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Dan melakukan pelatihan bagi guru-guru MDTA dengan narasumber-narasumber yang mumpuni, sehingga dapat menambah pengetahuan dan dapat di aplikasi kan pada saat pembelajaran MDTA nantinya.

Berdasarkan data dokumentasi pelaksanaan pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) di desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan sebagai berikut :



Gambar (2) Paparan Panitia Mengenai Pelaksanaan pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) di desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan



Gambar (3) Paparan Narasumber Mengenai Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) di desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan



Gambar (4) Rektor beserta jajaran dan Narasumber serta Panitia dan Peserta Pelatihan Pengabdian Masyarakat Mengenai Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) di desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

Setelah kami melakukan suatu observasi pada MDTA yang ada di desa lobu jiur, kami melihat dalam pengelolaan MDTA tersebut sangat kurang baik, baik dari pengelolaan struktural yang belum ada ruang kantornya, maupun dari pengelolaan santrinya yang masih sedikit, serta dari pengelolaan pembelajaran yang harus lebih ditingkatkan.

Semoga dengan diadakannya pelatihan manajemen MDTA ini, dapat menjadi unggul, baik dari segi manajemen pengelolannya maupun dari segi pembelajarannya.

2. Manajemen (POAC) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) di desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

Manajemen MDTA di desa Lobu Jiur masih belum terlaksana dengan baik, dikarenakan belum adanya pengelolaan yang baik mengenai pengelolaan sekolah. Guru-guru masih mengalami kesulitan dalam menangani situasi kelas yang kurang kondusif, seperti siswa yang bermain di dalam kelas, siswa yang bercerita di dalam kelas, hal tersebut karena belum adanya pelatihan mengenai manajemen MDTA, sehingga pengelolaan pada kelas juga belum terarah dengan baik. Dengan adanya. Pelatihan ini, para guru menjadi lebih paham mengenai bagaimana cara pengelolaan yang baik mengemukakan sekolah dan juga kelas.



Gambar (5) Mencari Data mengenai Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) di desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa sebelumnya mengenai



manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) desa Lobu Jiur, bahwa benar adanya memang belum tertatanya manajemen dengan baik di MDTA tersebut. Hal ini dikarenakan guru belum mendapatkan pelatihan mengenai Pelatihan Manajemen Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA). Maka, guru juga terkadang mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas dengan baik, dikarenakan kurangnya manajemen tersebut. Dengan diadakannya Pelatihan Manajemen Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) guru menjadi paham mengenai manajemen pengelolaan kelas tersebut, dimana seorang guru harus memiliki kemampuan pedagogik, yaitu kemampuan maupun keterampilan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran agar siswa/i tersebut dapat memahami pelajaran dengan mudah.

3. Apa Faktor pendukung dan Penghambat Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) dan Manajemen (POAC) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) di desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

Adapun faktor pendukung Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) dan Manajemen (POAC) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) di desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan, yakni antusias orangtua yang menginginkan anak-anaknya untuk belajar dan menuntut ilmu di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah desa Lobu Jiur, kemudian yang menarik menjadi faktor pendukung adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) tersebut, merupakan sebuah yayasan yang didirikan oleh desa, dimana sekolah tersebut tidak dipungut biaya pembelajaran, melainkan infaq yang diselenggarakan satu kali dalam satu Minggu, yaitu setiap hari Jum'at. Kepala sekolah juga antusias dalam menggalakkan MDTA tersebut.

Ada beberapa faktor penghambat dalam Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) dan Manajemen (POAC) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) di desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan, yakni kurangnya minat para guru dalam ikut serta pada pelatihan, kemudian kurangnya sarana dan prasarana dalam pelatihan manajemen tersebut, kurangnya minat belajar siswa/i di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah desa Lobu Jiur.

Dengan observasi yang sudah dilakukan, benar adanya bahwa faktor pendukung dalam Pelatihan Manajemen tersebut adalah antusias dari masyarakat dan juga kepala desa. Sehingga, dengan adanya dorongan dari luar tersebut, para guru juga termotivasi untuk melakukan Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) dan Manajemen (POAC) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) di desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.

Dan faktor yang menghambat ialah, kurang motivasi guru dan minat belajar siswa, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Diskusi

Pelatihan adalah proses secara sistematis untuk mengubah tingkah laku pegawai dalam mencapai tujuan organisasi yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Pelatihan merupakan proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.

Pelatihan sangat penting karena cara ini yang digunakan untuk mempertahankan,



menjaga, memelihara dan sekaligus meningkatkan keahlian para pegawai untuk meningkatkan kinerjanya. Ada tujuh maksud utama program pelatihan, yaitu memperbaiki kinerja, meningkatkan keterampilan karyawan, menghindari keusangan manajerial, memecahkan permasalahan, orientasi karyawan baru, persiapan promosi dan keberhasilan manajerial, dan memberi kepuasan untuk kebutuhan pengembangan personal.³

Training bisa juga diartikan sebagai proses sistematis perubahan perilaku para pegawai dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Training ini sangat penting karena cara yang digunakan untuk mempertahankan, menjaga, memelihara pegawai dan sekaligus meningkatkan keahlian para pegawai untuk dapat meningkatkan kinerjanya.⁴

Dalam pelatihan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Pelatihan biasanya berfokus pada penyediaan keterampilan khusus untuk pelaksanaan pekerjaannya dan membantu mengoreksi kelemahan kinerja mereka. Pelatihan mempunyai fokus yang sempit dan harus memberikan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori.⁵

Sedangkan pelatihan dalam jabatan pada dasarnya berarti penggunaan teknik pelatihan di mana para peserta dilatih langsung ditempatnya bekerja. Sasarannya adalah meningkatkan kemampuan peserta latihan mengerjakan tugasnya yang sekarang. Yang bertindak sebagai pelatih adalah pelatih formal, atasan langsung atau rekan sekerja yang lebih senior atau berpengalaman.⁶

Adapun Langkah-langkah pelatihan adalah sebagai berikut:

Penilaian kebutuhan Penilaian kebutuhan adalah suatu diagnosa untuk menentukan masalah yang di hadapi saat ini dan tantangan di masa mendatang yang harus dapat di penuhi oleh program pelatihan dan pengembangan.

Tujuan pelatihan dan pengembangan Tujuan pelatihan dan pengembangan harus dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh perusahaan serta dapat membentuk tingkah laku yang di harapkan serta kondisi-kondisi bagaimana hal tersebut dapat di capai.

Materi program Materi program disusun dari estimasi kebutuhan dan tujuan pelatihan. Kebutuhan disini mungkin dalam bentuk pengajaran keahlian khusus, menyajikan pengetahuan yang di perlukan, atau berusaha untuk mempengaruhi sikap. d. Prinsip pembelajaran Idealnya, pelatihan dan pengembangan akan lebih efektif jika metode pelatihan disesuaikan dengan sikap pembelajaran peserta dan jenis pekerjaan yang di butuhkan oleh organisasi. Prinsipprinsip ini mengandung unsur partisipasi, pengulangan, relevansi, pengalihan dan umpan balik.⁷

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

³ Veithzal Rivai, *Manajemen SDM untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 226.

⁴ Ambar Teguh Sulistyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003), h. 175.

⁵ Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UIN Malang press, 2009), h. 232-233.

⁶ Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), h. 192.

⁷ Veithzal Rivai, *Manajemen SDM untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, h. 236-239.



Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁸

Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (managing) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.

Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yg meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumberdaya manusia (human resource capital), modal (finansial capital), material (land, natural resources or raw materials), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan.⁹

Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni. Mengapa disebut demikian, sebab antara keduanya tidak bisa dipisahkan. Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari sejak lama, dan telah diorganisasikan menjadi suatu teori. Hal ini dikarenakan didalamnya menjelaskan tentang gejala-gejala manajemen, gejalagejala ini lalu diteliti dengan menggunakan metode ilmiah yang dirumuskan dalam bentuk prinsip-prinsip yang diwujudkan dalam bentuk suatu teori. Sedangkan manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa di dalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain, nah bagaimana cara memerintahkan kepada orang lain agar orang lain agar mau bekerja sama. Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (managing) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen dibutuhkan dibutuhkan oleh individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial atau pun organisasi pemerintah untuk mengatur, merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal pada waktu yang akan datang.¹⁰ Manajemen dibutuhkan oleh semua orang, karena tanpa manajemen yang baik, segala usaha yang dilakukan kurang berhasil. Dalam perkembangannya proses manajemen adalah langkah langkah strategis yang juga adalah manfaat dari manajemen tersebut. Untuk mencapai tujuan organisasi, oleh karena itu manajer perlu menjaga keseimbangan yang berbeda yaitu tuntutan stakeholders dan tuntutan pekerja.¹⁰

Fungsi Manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni :

Planning (perencanaan) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁶ Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Proses perencanaan berisi empat tahap : Menentukan tujuan perencanaan, Menentukan tindakan

⁸ Winda sari, *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan*” *Jurnal Ilmu Informasi Keputakaan dan Kearsipan*, (Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012), h. 41.

⁹ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Erlangga, Jakarta, 2012), hal. 12.

¹⁰ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Rajawali Pers, Jakarta, 2014), h. 5.



untuk mencapai tujuan, Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang, cara untuk mencapai tujuan, dan mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatankegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Penggerakan adalah satu usaha untuk menggerakkan anggotaanggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Menggerakan berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar apa aktivitas-aktivitas manajemen berputar. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, harapan, pemuasan seseorang dan interaksinya dengan orang-orang lain dan dengan lingkungan fisik kesemuanya bertautan dengan proses menggerakan.

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (actuating) di lapangan sesuai dengan rencana (planning) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (goal) dari organisasi, Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif. Sebutan controlling lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif.

Madrash Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya. Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Madrasah Diniyah merupakan bagaian dari sitem pendidikan formal pesantren. Madrasah Diniyah ini menjadi pendukung dan melengkapi kekurangan yang ada dalam system pendidikan formal pesantren, sehingga antara pendidikan pesantren dan pendidikan diniyah saling terkait.

Posisi Madrasah Diniyah adalah sebagai penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa pendidikan agama yang diberikan disekolah formal hanya sekitar 2 jam dirasa belum cukup untuk menyiapkan keberagaman anaknya sampai ketinggian yang memadai untuk mengarungi kehidupannya kelak.

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Dasar Pendidikan MDTA Dalam kehidupan manusia dan semua aktivitasnya mengharuskan adanya dasar yang akan dijadikan pangkal tolak dari segenap aktivitas



tersebut, didalam menetapkan dasar, manusia tentunya akan berpedoman pada pandangan hidup dan hukum dasar yang dianutnya dalam kehidupan baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disini penulis membatasi pada dasar religius dan dasar yuridis atau hukum.

Dasar religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam, sebagaimana tercantum dalam al-Quran dan Hadits. Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah : 122).

Dasar Yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan agama secara yuridis meliputi pandangan-pandangan hidup yang asasi sampai pada dasar yang bersifat operasional.

Kegiatan pelaksanaan Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah memberikan ruang bagi guru MDTA untuk melatih kemampuan mengajarnya dan sekaligus menjadi wadah untuk menambah ilmu pengetahuan dalam mengelolah kondisi situasi yang ada dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan ini merupakan sebuah pembekalan kepada guru MDTA untuk menjadi guru yang berkualitas sekaligus berkompeten dalam hal pengajaran kepada anak didik di MDTA, dengan adanya pelatihan ini diharapkan guru MDTA lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Pelatihan manajemen pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), diadakan dalam rangka meningkatkan kualitas kompetensi manajerial MDTA. eksistensi MDTA bukan lagi hanya sebagai lembaga pelengkap dalam dunia pendidikan keagamaan, tapi menjadi lembaga yang memiliki peran utama dalam mewujudkan anak-anak yang mandiri dan religius dengan upaya membentuk anak didik yang sholeh dan sholehah.

Dalam hal ini, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan-Kisaran mengadakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), tentang pelatihan manajemen MDTA di Desa Lobu Jiur. Untuk meningkatkan kompetensi manajemen pengelolaan MDTA.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan pelatihan manajemen MDTA merupakan sarana meningkatkan kompetensi pengelolaan lembaga MDTA tersebut. Kegiatan ini merupakan sebuah pembekalan kepada guru MDTA untuk menjadi guru yang berkualitas sekaligus berkompeten dalam hal pengajaran kepada anak didik di MDTA, dengan adanya pelatihan ini diharapkan guru MDTA lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Manajemen MDTA merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan suatu program dari mulai bidang struktural sampai bidang pengajaran. Jadi dengan di adakan nya pelatihan manajemen MDTA menjadikan suatu pengelolaan MDTA menjadi baik.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada pihak yang terlibat maupun tidak terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) di desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan, yakni sebagai berikut:

1. Buya Suhardi, S.Pd.I, MA, selaku Narasumber I.
2. Buya Taufik, S.Ag, MA, selaku narasumber II
3. Buya Surono Zamroni, MMLS, selaku Narasumber III
4. Ummi Nilasari Siagian, S.H, S.Pd.I, MH selaku Rektor IAIDU Asahan.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Beserta Jajarannya
6. Bapak Irwansyah Tambunan, selaku Kepala desa Lobu Jiur.
7. Panitia pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
8. Masyarakat yang terlibat dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
9. Peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Rajawali Pers: Jakarta. 2014.
- [2] Ikhwandi, Muhammad Ripin. *Peran Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Mutu*. EDUSIANA: Jurnal Manajemen. 2017.
- [3] Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*. Erlangga: Jakarta. 2012.
- [4] Meldona. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Malang press. 2009.
- [5] Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 1996.
- [6] Nizah, Nuriyatun. *Dinamika Madrasah Diniyah*. Edukasia 11, No. 1. 2016.
- [7] Rivai, Veithzal. *Manajemen SDM untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada. 2006.
- [8] Rosidah, Ambar Teguh Sulistyani. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003.
- [9] Winda sari, Winda. *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan*
- [10] *Jurnal Imu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*. Volume 1 Nomor 1, edisi September. 2012.